# BAB II  KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka tidak terlepas dari namanya landasan apa yang di gunakan dalam mendukung penelitian

1. Kerangka Teoritis
	1. Protokol Kesehatan

Pada pandemi *COVID-19* protokol kesehatan harus di terapkan baik di tempat umum, transportasi, dan wahana wisata hiburan dan umum berikut adalah penjelasan dari beberapa situs dan sumber yang menjelaskan protokol kesehatan baik secara umum dan lingkungan pariwisata

Protokol Kesehatan Adalah Sebagai Ketetapan Dan Pedoman Yang Harus Dipatuhi Oleh Semua Kalangan Agar Dapat Diselesaikan Dengan Aman Selama Pandemi Virus Corona. Protokol Kesehatan Dikendalikan Dengan Tujuan Agar Individu Dapat Tetap Melakukan Aktivitasnya Dengan Aman Dan Tidak Membahayakan Keamanan Atau Kekuatan Orang Lain Dan Iklim. Jika Masyarakat Umum Dapat Mematuhi Setiap Pedoman Yang Tercantum Dalam Protokol Kesehatan, Maka Penularan Virus Corona Dapat Dibatasi. Protokol Kesehatan Terdiri Dari Beberapa Macam, Seperti Pencegahan Dan Pengendalian. Pelayanan Kesejahteraan Secara Eksplisit Telah Memberikan Antisipasi Dan Pengendalian Konvensi Kesejahteraan Melalui Surat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Tempat Umum Dan Perkantoran Dalam Hal Penghindaran Dan Pengendalian Infeksi Covid 2019 (Coronavirus-19).

Dalam Protokol Kesehatan Diperjelas Pedoman Yang Harus Dilakukan Oleh Semua Perkumpulan Yang Berada Di Dalam Ruangan Atau Kantor.

 Pedoman Protokol Kesehatan Diberikan Kepada Tiga Pihak, Yaitu Ketua Atau Koordinator, Penjual Atau Produsen, Dan Tamu Atau Pengunjung. Pada Umumnya, Standar Untuk Masing-Masing Pihak Berbagi Untuk Semua Maksud Dan Tujuan Satu Sama Lain, Khususnya:

* + - 1. Ketua Atau Koordinator Fokus Pada Data Terbaru Seperti Halnya Permintaan Dan Pedoman Dari Pemerintah Pusat Dan Legislatif Lingkungan Tentang Coronavirus Di Ruang Mereka. Hal Ini Penting Agar Hal-Hal Yang Sangat Penting Dapat Dikoordinasikan Dan Diperiksa. Membentuk Kelompok Antisipasi Virus Corona Di Wilayah Masing-Masing Untuk Membantu Pengurus Dalam Menangani Virus Corona Dan Kondisi Medis Lainnya. Tetap Menjalankan Protokol Kesehatan 5m. Selain Itu, Lakukan Sosialisasi Dan Pelatihan Kepada Pedagang Atau Buruh Tentang Pencegahan Penularan Virus Corona.
1. Penjual Atau Buruh Pastikan Dalam Keadaan Sehat Sebelum Berangkat Kerja. Saat Bepergian Dan Selama Bekerja Secara Konsisten Memakai Masker, Menjauh Dari Keramaian, Dan Berusaha Untuk Tidak Menyentuh Daerah Wajah. Jika Anda Akan Menyentuh Area Wajah, Pastikan Tangan Anda Bersih Dengan Membersihkannya Dengan Pembersih Dan Air Mengalir Atau Menggunakan Pembersih Tangan. Desinfeksi Ruang Kerja Sebelumnya, Lalu Setelah Bekerja. Tingkatkan Ketekunan Dengan Melakukan Latihan Hidup Bersih Dan Sehat Seperti Melahap Makanan Yang Disesuaikan, Melakukan Olahraga Selama 30 Menit Per Hari Dan Mendapatkan Istirahat Yang Cukup Dengan Istirahat Sekitar 7 Jam, Dan Menjauhi Faktor Risiko Penyakit.
2. Tamu Atau Pengunjung Pastikan Anda Dalam Keadaan Sehat Sebelum Pergi Keluar. Jika Anda Mengalami Gejala Seperti Demam, Batuk, Pilek, Sakit Tenggorokan, Dan Sesak Napas, Tetap Di Rumah Atau Hubungi Ahli Kesehatan. Wajib Memakai Masker Terapkan Pedoman 5m, Gunakan Peralatan Individu Termasuk Perangkat Sholat.

Protokol Poin-Poin Di Atas Adalah Aturan-Aturan Secara Umum. Tempat Atau Fasilitas Tertentu Aturan Yang Lebih Ketat Dan Rumit Karena Memiliki Kerentanan Dan Kemungkinan Penularan Yang Lebih Tinggi (Mardiyah, 2020)

* 1. Protokol Kesehatan Di Tempat Pariwisata

Protokol kesehatan di tempat pariwisata tidak jauh berbeda dengan protokol kesehatan yang berlaku secara umum hanya saja protokol kesehatan ini yang di keluarkan Kemenparekraf ini memiliki beberapa spesifikasi khusus yang di terapkan pada usaha dan objek wisata serta penginapan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif memberikan nama CHSE ( *Cleanliness*(Kebersihan), *Health*(Kesehatan), *Safety*(Keamanan), dan *Environment Sustainability*(Kelestarian Lingkungan)

*Pandemic COVID-19* memberikan dampak di berbagai lini, termasuk sektor Parekraf. Jadi, apa saja protokol Kesehatan yang diterapkan untuk memulihkan kedua sektor tersebut?

Pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan dua sektor yang mengalami masalah defisit sejak mewabahnya pandemi *COVID-19*. Padahal, kedua sektor ini mepunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan perekonomian nasional.

Dalam mendukung industri pariwisata dan ekonomi kreatif di tengah pandemi yang belum berhenti, Kemenparekraf menggencarkan program CHSE agar kedua sektor tersebut dapat bangkit dan bertahan.

1. Apa *sih*CHSE itu?

CHSE merupakan salah satu program sistem protokol kesehatan berdasarkan standar protokol kesehatan yang tidak jauh berbeda dengan Kebersihan (Cleanliness), Kesehatan (Health), Keselamatan (Security), dan Kelestarian Lingkungan (Environmental Sustainability). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai lembaga yang membawahi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif mengintensifkan protokol kesehatan CHSE agar dapat diterapkan oleh badan usaha masyarakat.

Kemenparekraf sendiri menilai kunci utama untuk kembali ke kondisi saat ini harus melalui protokol kesehatan yang disiplin. Program ini hadir sebagai upaya pemerintah untuk menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi masyarakat.

Program ini akan dilaksanakan dengan memberikan sertifikasi CHSE bagi pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif. Sertifikasi ini akan menjadi bukti bahwa pelaku usaha telah memiliki, menerapkan, dan meningkatkan protokol kesehatan di usahanya masing-masing. Selain itu, wisatawan dan masyarakat juga dapat merasa aman dengan terpenuhinya standar protokol kesehatan CHSE.

B. Siapa yang perlu disertifikasi?

Sertifikasi ini akan ditujukan kepada pelaku usaha pariwisata, usaha atau fasilitas terkait lainnya, lingkungan masyarakat, hingga destinasi pariwisata.

Lalu, apa saja langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk proses sertifikasi CHSE?

1. Penilaian Diri

Pada tahap ini dilakukan penilaian independen oleh pelaku usaha berdasarkan Formulir CHSE yang telah ditentukan sesuai jenis usahanya masing-masing. Penilaian dilakukan secara online melalui website Kemenparekraf CHSE. Tujuan dari self assessment adalah untuk mengetahui apakah pelaku usaha telah memenuhi kriteria dan standar yang ditetapkan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif.

2. Pernyataan Diri

Setelah memastikan bahwa data self-assessment telah diisi dengan benar, pelaku usaha wajib melampirkan pernyataan self-declaration dan hasil self-assessment untuk selanjutnya dinilai oleh auditor.

3. Peringkat

Berkas self-assessment yang telah dikirimkan oleh business manager akan direview dan divalidasi validitasnya berdasarkan bukti-bukti pendukung yang dikirimkan oleh business manager. Validasi data bertujuan untuk melihat kriteria kelayakan usaha pariwisata.

4. Penghargaan Sertifikat

Jika bisnis yang terdaftar telah memenuhi kriteria penilaian standar, tim auditor akan melakukan verifikasi baik secara online maupun offline dengan mengunjungi lokasi bisnis secara langsung. Jika proses verifikasi telah selesai, sertifikat CHSE akan diberikan kepada pelaku usaha.

Apa saja kriteria pelaksanaan protokol kesehatan berbasis CHSE?

• Kebersihan.

Pada aspek kebersihan yang merupakan aspek terpenting dalam menjaga keadaan usaha pariwisata, pada umumnya pelaku usaha harus memeriksa kebersihan tempat usahanya, seperti tempat cuci tangan pakai sabun atau ketersediaan tempat cuci tangan. pembersih di setiap sudut meja depan kantor (resepsionis), restoran atau bar, terutama alat-alat. digunakan dalam pelayanan baik makanan maupun minuman agar tetap bersih, memenuhi standar sanitasi dan higiene serta tempat usaha pariwisata terutama untuk menjaga kebersihan pengunjung. Memastikan tempat usaha tetap bersih terutama dari kuman, bakteri, dan virus dengan melakukan penyemprotan disinfektan secara rutin juga menjadi syarat dalam memenuhi aspek ini.

• Kesehatan.

Dalam menjaga kesehatan di wilayah usaha, pelaku usaha perlu menjaga kesehatan baik pekerja maupun pengunjung. Dengan diterapkannya protokol kesehatan 5M, karena kesehatan merupakan zsalah satu faktor pendukung kinerja yang baik dan memberikan pelayanan prima dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja.

• Keamanan.

Untuk menjaga keamanan dan keselamatan, para pelaku usaha perlu menyiapkan tempat isolasi diri jika ada pengunjung yang diduga terjangkit virus Covid-19 agar prosedur penyelamatan tidak terhambat jika sewaktu-waktu terjadi bencana atau kondisi darurat yang tidak diharapkan dapat dievakuasi. secepatnya. Hal ini bertujuan untuk menjamin keselamatan masyarakat di kawasan bisnis pariwisata dan fasilitas pariwisata.

• Kelestarian Lingkungan.

Pelaku usaha perlu memastikan bahwa usahanya telah menerapkan produk dan lingkungan yang ramah lingkungan. Misalnya dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan restoran dengan bahan yang ramah lingkungan, untuk mengakomodir area sehingga terasa nyaman bagi pengunjung dan karyawan.

Selain sebagai langkah pemerintah untuk memulihkan perekonomian nasional, Sertifikasi CHSE juga merupakan upaya pemilik usaha untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan brand image. (BTP, 2020)

## PENGERTIAN PARIWISATA

Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya Tarik wisata, menyediakan atau mengusahakan objek Pariwisata menurut UNWTO ( World Tourism Organisation) adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain. (mas min, 2017)

Prof. Salah Wahab, pariwisata merupakan aktivitas manusia yang dikerjakan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang di dalam suatu negara itu sendiri atau pun di luar negeri untuk mendapatkan kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. (Ibrahim, t.thn.)

##

## INDUSTRI PARIWISATA

Menurut **GA.Schmoll** dalam bukunya Tourism Promotion (**Yoeti, 1985:143**) Industri pariwisata lebih cenderung berorientasi dengan menganalisa cara-cara melakukan pemasaran dan promosi hasil produk industri pariwisata. Industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri. Tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari *multidimensional* perusahaan yang menghasilkan jasa-jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi atau tempat kedudukan, letak secara geografis, fungsi, bentuk organisasi yang mengelola dan metode permasalahannya. (muhammadnoval, 2014)

 Dalam industri pariwisata tidak lepas dari namanya komunikasi pemasaran pariwisata karena dalam dunia industri pariwisata, komunikasi perlu dilakukan *Manajerial* pemasaran yang bersangkutan dengan mengelola antarmuka organisasi dan lingkungan (**Jobber,1995**). Pemasaran bertujuan untuk menempatkan kesenangan pelanggan dan meletakkan nilai-nilai organisasi dalam pengambilan keputusan mereka, termasuk strategi pengembangan produk. Pada industri wisata, berusaha untuk selalu dinamis menanggapi perubahan kebutuhan konsumen dan nilai-nilai serta perkembangan produk yang akan mempengaruhi lingkungan pemasaran pariwisata (**Mccabe,2009**).

### Organisasi kepariwisataan

Adalah suatu badan yang memiliki tanggung jawab dalam merumuskan aturan dan kebijakan kepariwisataan dalam lingkup nasional dan internasional. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab tentang perkwmbangan kepariwisataan di suatu negara, lembaga ini juga bertanggung jawab tentang membina, perencanaan, pengembangan dan promosi pariwisata baik dalam lingkup lokal, nasional dan internasional. Bertanggung jawab untuk mengadakan penelitian memperbaiki produk dan mengembangkan produk baru sesuai dengan ketentuan. Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan departemen yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan. Sebagai badan yang mewakili negara dalam kegiatan dan percaturan kepariwisataan internasional (Rai Utama, 2017, hal. 142).

Dengan kata lain organisasi yang bergerak di bidang kepariwisataan seperti UNWTO adalah salah satu organisasi pariwisata cangkup dunia yang mengawasi dan menetapkan aturan dalam kepariwisataan jika di kawasan asia tenggara ada namanya ASEANTA yang mengatur pariwisata kawasan asia tenggara agar berjalan dengan baik terutama di masa pandemi.

## JENIS-JENIS PARIWISATA

           Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut  motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

* + 1. Wisata Budaya

         Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain apa ke luar negeri untuk mengetahui keadaan rakyat di suatu wilayah mengetahui kebiasaan atau adat istiadat, cara hidup, serta mempelajari budaya dan keseniannya. seiring perjalanan serupa  dengan kesempatan-kesempatan mengambil  bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni ( seni tari, seni drama,  seni musik,  dan  seni suara ),  atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Pada umumnya wisata ini lebih melihat kebudayaan daerah setempat sebagai contoh melakukan kunjungan museum di suatu tempat wisata tersebut sehingga kita tahu perkembangan kebudayaan dari generasike generasi seperti apa, mengunjungi candi juga merupakan wisata budaya.

* + 1. Wisata Maritim Atau Bahari

              Jenis wisata ini dengan kegiatan olahraga di air,  lebih-lebih di danau, pantai,  teluk,  atau laut  seperti memancing,  berlayar, Menyelam sambil melakukan  pemotretan, kompetisi berselancar, balapan Mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah  permukaan air serta berbagai rekreasi  perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim, di laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji, dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau-Pulau Seribu di teluk Jakarta, Danau Toba, pantai pulau Bali dan Pulau-pulau kecil di sekitarnya taman laut di kepulauan Maluku dan sebagainya. jenis ini disebut pula wisata Tirta.

* + 1. Wisata  Cagar  Alam

             Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam , Taman Lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pencinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak di kaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Di Bali, wisata cagar alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya.

### Wisata MICE

              Menurut Pendit  ( 1999:25), MICE diartikan sebagai wisata konvensi, dengan batasan berupa usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendekiawan dan lain sebagainya ) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Menurut Kesrul (2004:3), MICE diartikan sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang aktivitasnya merupakan perpaduan antara *leisure* dan *business.* Biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama, rangkaian kegiatannya dalam bentuk *meetings, incentive, travels, conventions, congresses, conference dan exhibition.*

1. *Meetings*: adalah istilah dalam bahasa inggris yang berarti rapat, pertemuan atau persidangan. *Meeting* merupakan suatu kegiatan yang termasuk di dalam MICE, Menurut Kesrul ( 2004:8), *meeting* ialah suatu pertemuan atau persidangan yang diselenggarakan oleh kelompok orang yang tergabung dalam asosiasi, perkumpulan atau perserikatan dengan tujuan mengembangkan profesionalisme, meningkatkan sumber daya manusia, menggalang kerja sama anggota dan pengurus, menyebarluaskan informasi terbaru, publikasi, hubungan kemasyarakatan. Menurut Kesrul (2004:3), “ *Meeting* adalah suatu kegiatan kepariwisataan yang aktivitasnya merupakan perpaduan antara leisure dan business, biasanya melibatkan orang secara bersama-sama.
2. *Incentive*: Undang-undang No. 9 tahun 1990 yang di kutip oleh Pendit (1999:27), menjelaskan bahwa perjalanan *incentive* merupakan suatu kegiatan perjalanan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan untuk para karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan penghargaan atas prestasi mereka dalam kaitan penyelenggaraan konvensi yang membahas perkembangan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kesrul (2007:5), bahwa *incentive*  merupakan hadiah atau penghargaan yang diberikan perusahaan kepada karyawan, klien, atau konsumen. Bentuknya bisa berupa uang, paket wisata atau barang. Menurut Any Noor (2007:5) yang di kutip dari STIE 1998 dalam Rogers 2003, juga memberikan definisi mengenai *incentive* merupakan “ incentive travel is a global management toll that uses an exceptional travel experience to motivate and / or recognize participants for increased levels of performance in support of the organitational goals.”
3. *Conference*: Menurut Pendit (1999:29), istilah *conference* diterjemahkan dengan konferensi dalam bahasa Indonesia yang mengandung pengertian sama. Dalam praktiknya, arti *meeting* sama saja  dengan *confrence* Maka secara teknis akronim MICE  sesuai sesungguh adalah  istilah yang memudahkan orang  mengingatnya bahwa kegiatan-kegiatan  yang dimaksud sebagai perencanaan,   pelaksanaan  dan  penyelenggaraan sebuah
4. meeting, insentive, *Conference,*  dan *exhibition* hakikatnya merupakan  sarana yang sekaligus ini adalah produk paket- paket wisata-wisata yang siap dipasarkan.  Kegiatan-kegiatan ini dalam industri pariwisata dikelompokkan  dalam satu kategori, yaitu MICE. Menurut Kesrul, ( 2004: 7), *conference*   atau  konferensi adalah suatu pertemuan yang diselenggarakan  terutama mengenai bentuk-bentuk  tata krama,  adat atau  kebiasaan yang berdasarkan mufakat umum, dua perjanjian  antara negara-negara para penguasa pemerintahan ada perjanjian internasional mengenai topik tawanan perang dan sebagainya.
5. *Exhibition* : *Exhibition* berarti pameran,  dalam kaitannya  dengan industri pariwisata, pameran termasuk dalam bisnis wisata konvensi. Hal  ini  diatur  dalam Surat Keputusan Menparpostel RI Nomor KM. 108/HM. 703 / MPPT- 91, Bab I,  pasal 1 c, yang dikutip oleh Pendit( 1999: 34) yang berbunyi ” pameran merupakan suatu kegiatan untuk menyebar luaskan informasi dan promosi yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan Konvensi atau yang ada kaitannya dengan   pariwisata. Menurut Kesrul ( 2004: 16), *Exhibition*  adalah ajang pertemuan yang dihadiri secara bersama-sama yang diadakan di suatu  ruang  pertemuan atau Ruang pameran  Hotel,  dimana  sekelompok produsen atau  pembeli lainnya  dalam  suatu  pameran dengan segmentasi pasar yang berbeda. Menurut Kesrul(2004:9),  ada beberapa yang perlu di diperhatikan atau dipertimbangkan dalam penyelenggaraan kegiatan MICE antara lain :

1.  Penetapan lokasi dan ruang MICE

1. Dalam penentuan terjadi dua kemungkinan

sebagai berikut: (1) pihak klien yang menetapkan dan mengkonfirmasikan lokasi tempat penyelenggaraannya. Pihak perencana tidak meneruskan proses lebih lanjut. dan (2)  Perencana mutlak menentukan lokasi dan tempat pertemuan, misalnya menyelenggarakan suatu seminar atau *workshop* atau konferensi.

1. Pertimbangan tempat penyelenggara secara

geografis dengan *spread* *of the person attending*: terlalu jauh dari tempat peserta, kecuali khususnya seperti no. 1b, peserta yang memerlukan sekali seminar dan konferensi tersebut.

1. Pertimbangan dalam menentukan kondisi sekitar

lokasi dimana pertemuan akan digelar.

2. Perlengkapan fasilitas MICE

Menurut Kesrul (2004:90), perlengkapan fasilitas dan pelayanan kesekretariatan dan pertemuan dan konferensi amat beragam sehingga tidak ada standar yang berlaku umum. Dalam menentukan perlengkapan suatu pertemuan perlu memahami dengan seksama beberapa hal berikut:

1. Jenis pertemuan dan lamanya.
2. Jumlah peserta.
3. Jumlah ruangan yang dibutuhkan.
4. Jenis dan jumlah *equipment* yang diperlukan
5. Bentuk pengaturan tempat tidur
6. Akomodasi peserta MICE

3.  Penanganan transportasi

*Meeting planner*  atau PCO bertanggung jawab dalam pengaturan transportasi bagi keseluruhan peserta MICE. Menurut Kesrul (2004:104), ada enam poin dalam pengaturan transportasi, yaitu:

1. Transportasi udara.
2. *Airport* *shuttle service*.
3. *Multiple property shuttle.*
4. *VIP transportation*.
5. *Local* *tour.*
6. *Staff transportation.*

*4.* Pelayanan makanan dan minuman

 Menurut Kesrul (2004:113), mengemukakan bahwa agar acara pertemuan atau konferensi berjalan dengan lancar dan mengurangi *complaint* makanan dan minuman. Seorang *meeting manager* perlu memeriksa lokasi dan penempatan *reguler food and beverage, room service and banquet capabilities.* Evaluasikualitas makanan dan minuman meliputi *appearance and attractiveness*, *cleanliness,*  dan jenis serta variasi makanan dan minuman pada saat ramai (*peak hours*) untuk mengetahui ketersediaan stok pelayanan dan keterampilan. Termasuk harga yang sesuai dengan penawaran, di samping itu apakah perlu melakukan pemesanan terlebih dahulu. Apakah restaurant tersebut melayani permintaan khusus atau tambahan menyangkut *lay out* dan jenis  makanan dan minuman.

5. Akomodasi

Berikut ini daftar penanganan akomodasi yang harus dicek:

1. Akomodasi sesuai harapan peserta
2. penginapan: jumlah kamar, tipe kamar dan

 tempat tidur

1. kamar gratis untuk panitia atau komite: jumlah,

 tipe, dan fasilitas yang harus dibayar

1. Kamar Khusus untuk organisasi dan tamu resmi: jumlah, tipe, dan harga. (Rai Utama, 2017, hal. 145-152)

## 2.. Preposisi / Hipotesis Penelitian

Asean dan Indonesia berupaya meningkatkan kunjungan kerja sama melalui tujuh kesepakatan bersama yang memperkuat kerja sama pariwisata Indonesia dan asean Tourism, apabila ketujuh kesepakatannya di lakukan dengan baik maka perkembangan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia dan asean akan berjalan dengan baik akan tetapi Indonesia harus aktif dalam mensosialisasikan pariwisata berwawasan CHSE bagi wisatawan mancanegara yang akan datang ke Indonesia.

1. Tabel variabel dan indikator

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel  | Indikator(empirik) | Verifikasi(analisis) |
| Variabel bebas:Asean dan Indonesia berupaya meningkatkan kunjungan kerja sama melalui tujuh kesepakatan bersama yang memperkuat kerja sama pariwisata Indonesia dan asean Tourism, | 1. Turunnya sejumlah kunjungan wisatawan asing di beberapa daerah di Indonesia dikarenakan penutupan perjalanan, berdampak kepada UMKM
2. Adapun yang di lakukan yaitu dengan melakukan kesepakatan bersama antara Indonesia dan asean dengan menerapkan protokol kesehatan dan vaksinasi
 | Pertama-tama, para menteri sepakat untuk mendorong koordinasi ASEAN dalam mempercepat perdagangan data pergerakan, terutama terkait dengan prinsip-prinsip kesejahteraan dan berbagai langkah yang diperlukan oleh negara-negara anggota ASEAN untuk mengendalikan penyebaran episode Coronavirus melalui perluasan kegiatan ASEAN. Grup Korespondensi Darurat industri perjalanan (ATCCT). .Kedua, memperkuat upaya koordinasi Masyarakat ASEAN Travel Industry Associations (NTOs) dengan kawasan ASEAN lainnya yang berlaku, khususnya di bidang kesejahteraan, data, transportasi, dan pergerakan seperti halnya dengan kaki tangan luar ASEAN, untuk saling melaksanakan secara lengkap, lugas dan reaksi cepat dalam meredakan dan memoderasi efek Coronavirus dan berbagai keadaan darurat di kemudian hari.Ketiga, para menteri juga sepakat untuk meningkatkan kerja sama yang lebih erat dalam membagi data dan praktik terbaik antara negara-negara anggota ASEAN seperti halnya dengan mitra wacana ASEAN dalam mendukung kawasan industri perjalanan.Keempat, partisipasi ini juga mencakup pelaksanaan strategi dan langkah-langkah yang sesuai untuk memperluas kepercayaan di antara tamu lokal dan global ke Asia Tenggara, mengingat kemajuan prinsip dan aturan untuk lebih mengembangkan komponen keamanan dan kesejahteraan untuk memastikan pekerja dan masyarakat umum dalam bisnis akomodasi dan perusahaan yang berbeda. diidentikkan dengan industri perjalanan.Kelima, industri perjalanan juga setuju untuk membantu pergantian peristiwa dan pelaksanaan rencana pemulihan darurat pasca-Coronavirus dan membangun ASEAN kapasitas industri perjalanan serta menggabungkan kemajuan industri perjalanan dan mempromosikan upaya bertekad untuk mendorong ASEAN sebagai "negara tunggal". tujuan industri perjalanan".keenam, kementerian setuju untuk mempercepat pelaksanaan pendekatan miniatur dan makroekonomi, menawarkan bantuan khusus dan peningkatan moneter, pengurangan biaya, batas kenaikan dan kapasitas, terutama kemampuan komputerisasi untuk mitra dalam pergerakan dan industri perjalanan.Ketujuh, mempercepat kolaborasi dengan mitra wacana ASEAN, asosiasi dunia dan bisnis penting untuk membangun Asia Tenggara yang tangguh dan siap untuk menjalankan dan mengawasi industri perjalanan yang layak dan komprehensif setelah keadaan darurat. |
| Variabel terikat: perkembangan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia dan asean akan berjalan dengan baik akan tetapi Indonesia harus aktif dalam mensosialisasikan pariwisata berwawasan CHSE bagi wisatawan mancanegara yang akan datang ke Indonesia. | 1. Bagi para pelaku usaha di bidang wisata, restoran dan Cafe, rumah makan, tempat ibadah, pasar, dan penginapan di wajibkan memiliki sertifikat CHSE yang di keluarkan melalui Kemenparekraf yang di mana sebelumnya harus melalui beberapa tahapan dan kriteria yang telah di tetapkan.
2. sementara pariwisata Indonesia yang di buka untuk saat ini bali dengan prosedur penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat dan telah melakukan vaksinasi lengkap.
3. Strategi selanjutnya Indonesia dan asean akan melakukan pertukaran informasi dalam menunjang perkembangan pariwisata, ekonomi, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat dalam tujuan meninjau pergerakan jumlah penanganan covid-19 di beberapa negara anggota asean dan jumlah pendistribusian vaksin covid-19 untuk menenkan jumlah penyebaran virus dan membentuk kekebalan kelompok sehingga dapat mengatasi jumlah penyebaran dan menekan jumlah korban yang harus di isolasi baik di rumah sakit atau di rumah.
 |

1. Skema dan Alur Penelitian

SISTEMATIKA LAPORAN

LANGKAH PENELITIAN

BAB V

Kesimpulan dan saran

* Berisi kesimpulan hasil penelitian terutama dari pembahasan kesimpulan di tulis dalam bentuk rangkuman singkat tapi jelas dan inofatif
* Saran argumentative yang bersifat membangun

Langkah 4

Menarik kesimpulan

BAB IV:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

* Pembahasan/diuraikan/ sebagai jawaban terhadap hipotesis dan indikator-indikator penelitian [baik indikator variabel bebas maupun variabel berikat] yang dideskripsikan dalam data (fakta-fakta dan angka-angka)
* Bahasan Bab ini harus melihat kembali table operasionalisasi di Bab I (pendahuluan)
* Subjudul-subjudul dan materi dalam Bab ini berisi dan mencerminkan uraian data(fakta-fakta dan angka-angka) yang menjawab indikator variabel bebas dan variabel berikat

BAB III:

METODE DAN OBYEK PENELITIAN

Subjudul-subjudul dalam Bab ini berisi metode penelitian secara komprehensif dan obyek penelitian

Langkah 2

Mengumpulkan data

BAB II :

TINJAUAN PUSTAKA

Subjudul-subjudul dalam bab ini berisi tentang Teori-teori yang berasal para pakar yang dijadikan variabel bebas dan variabel terikat, serta hubungan kausalitas antara kedua variabel

BAB I

LATAR BELAKANG

Langkah 3

Verifikasi data & menguji hipotesis

Metode penelitian :

Paradigma penelitian, metode penelitian variabel pen.& operasional teknik pengumpulan data teknik analisis

Variabel dependen

Variabel independen

Tujuan dan kegunaan penelitian

Kerangka pemikiran

Hipotesis

Identifikasi/pembahasan & perumusan masalah

Latar belakang masalah

Menentukan variabel penelitian

Memilih topik/judul penelitian

Langkah 1

Menyusun usulan penelitian